

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika globalisasi dan revolusi teknologi yang sedang melanda dunia saat ini sudah dapat dipastikan akan merubah pola persaingan dalam dunia bisnis secara drastis. Sehingga setiap perusahaan harus bisa memandang jauh ke depan hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin tajam ini. Perkembangan teknologi juga ditandai dengan semakin banyaknya muncul perusahaan-perusahaan baru yang merintis usaha dengan segala keunikan produknya. Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi perusahaan-perusahaan lama. Bahkan tidak sedikit perusahaan-perusahaan lama yang pailit dikarenakan tidak mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan baru.

Perusahaan didirikan pada dasarnya memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan pada perspektif manajemen keuangan, tujuan utama dari perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara maksimum, sedangkan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham bisa dilihat melalui tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Setiap bentuk perusahaan mempunyai tujuan akhir yang sama yaitu profit atau laba selain pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan

perusahaan akan bisa dicapai dengan manajemen yang teliti dan akurat serta menjalankan fungsinya masing–masing secara efisien.

Salah satu bentuk usaha yang ada di Indonesia adalah lembaga keuangan perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain–lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU No. 10/1998). Bank sangat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat. Karena bank dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena bank membantu kemudahan mendapatkan modal sehingga masyarakat bisa menghasilkan karya dan produk - produk dalam negeri yang tidak kalah saing dengan produk dari luar negeri.

Bagi perusahaan atau perbankan yang sudah *go public* nilai perusahaan merupakan hal penting untuk diperhatikan. Menurut Brigham (2006) Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya artinya apabila harga sahamnya baik dan stabil maka diprediksikan bahwa nilai perusahaannya juga akan baik. Sehingga pihak manajemen keuangan sering dituntut untuk melakukan segala strategi agar harga saham perusahaan tinggi untuk memaksimalkan kemakmuran para investor maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasaran.

Nilai perusahaan sering diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Nilai

Perusahaan dapat diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) (Rakhimsyah dan Barbara, 2011). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut beberapa penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang biasa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan, suku bunga, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen. Dimana struktur modal di sini diartikan sebagai perbandingan antara jumlah utang dan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir,2013). Karena baik buruknya perusahaan akan berpengaruh pada posisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Struktur modal ini dapat dihitung dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk melihat gambaran perbandingan antara jumlah utang dan jumlah modal yang dimiliki. Saat ini dunia usaha maupun dunia perbankan sedang mengalami kemunduran dalam masalah pendanaan karena sedang terjadi krisis moneter hampir di segala bidang. Hal ini menyebabkan terjadinya kemacetan dalam pembayaran kredit dan menurunnya kemampuan bank dalam memberikan kredit. Karena hal tersebut maka pihak manajemen bank harus lebih hati-hati dalam menetapkan keputusan pendanaan kredit kepada nasabahnya.

Jika modal yang dimiliki perusahaan itu baik maka akan bisa meningkatkan harga saham perusahaan dan juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam

membayar dividennya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen maka bisa berarti bahwa harga saham pada bank ini juga akan tinggi. Tingkat pembayaran dividen juga menjadi faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan karena akan berhubungan dengan penilaian para pemegang saham terhadap nilai perusahaan. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya bisa diukur dengan menggunakan rasio DPR (*Dividend Payout Ratio*) yaitu keputusan yang diambil perusahaan tentang seberapa besar dividen yang bisa dibayarkan dan yang harus ditahan diperusahaan sebagai laba ditahan (Kasmir,2013). Dengan demikian kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting (Murekefu and Ochoudho, 2012).

Strategi lain yang biasa dilakukan oleh perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan atau perolehan laba adalah dengan melakukan investasi. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis and Prodomos, 2012). Tetapi dalam melakukan investasi pihak manajemen juga harus berhati-hati karena keputusan investasi juga mempengaruhi nilai perusahaan dimata para pemegang saham karena setiap melakukan investasi ada resiko yang akan dihadapi. Jadi pihak manajemen mempunyai tugas dalam menetapkan keputusan investasi yang baik dengan resiko yang masih dapat dikelola atau ditanggung oleh bank itu sendiri.

Keputusan investasi dapat dihitung dengan menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (Hamid, 2012).

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang mampu bertahan dalam persaingan ekonomi saat ini. Selain mampu bertahan dan menjadi kepercayaan masyarakat bank ini juga adalah salah satu bank yang sudah *go public*. Bank yang didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulplén Spaarbank der Inlandsche Besturs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Tanggal 16 Desember 1895 yang dijadikan sebagai tanggal kelahiran BRI. Bank Rakyat Indonesia merupakan Bank mempunyai Unit Kerja atau Cabang terbanyak di negara ini. Saat ini 56% saham bank ini merupakan milik pemerintah sedangkan sisa sahamnya milik investor asing.

Melihat pentingnya nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian ” **PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk Pada Periode 2012 – 2014** “

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. BRI Tbk pada periode 2012–2014 ?

2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. BRI Tbk pada periode 2012–2014 ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. BRI Tbk pada periode 2012–2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. BRI Tbk pada periode 2012–2014.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. BRI Tbk pada periode 2012–2014.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. BRI Tbk pada periode 2012–2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya nilai sebuah perusahaan dan bagaimana cara menganalisis nilai perusahaan itu berdasarkan faktor–faktor yang mempengaruhinya.
2. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan perbandingan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya dengan materi yang sama.

3. Dalam melakukan penelitian ini penulis juga berharap bisa memberikan masukan yang mungkin berguna bagi pihak manajemen, dan calon investor dalam hal penilaian fundamental perusahaan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penelitian ini hanya menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, *Devidend Payout Ratio* (DPR) untuk mengukur pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan dan *Price Earnings Ratio* (PER) untuk mengukur pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk mengukur nilai perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio keuangan berupa *Price Book Value* (PBV).

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Ni Luh Putu Rassi Gayatri dan I Ketut Mustanda dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi secara

parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2008–2012 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2012-2014; (2) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada Bank Rakyat Indonesia Tbk; (3) Teknik analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan pengujian asumsi klasik dan juga uji analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis F-test dan T-test.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori–teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber–sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan yang akan menjelaskan tentang pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada PT. BRI Tbk.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan serta saran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

2.1.2. Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain-lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU No. 10/1998).

Sedangkan menurut Stuart dalam Abdullah dan Tantri (2012) Bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat – alat pembayarannya sendiri atau yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat–alat penukaran tempat uang giral.

Sedangkan dalam PSAK No.31 Tahun 2015 bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dan, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.1.3.Sumber – Sumber Dana Bank

Sumber – sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya (Kasmir,2012.68). Adapun jenis sumber – sumber dana tersebut adalah :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri, merupakan sumber dana dari modal sendiri dimana maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya, cadangan – cadangan bank dan laba bank yang belum dibagi.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas, yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika
3. mampu membiayai operasinya dari sumber ini. Karena sumber dana dari masyarakat luas ini merupakan sumber dana yang utama bagi sebuah bank.
4. Sumber dana yang bersumber dari lembaga lainnya, merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian dana dari pemegang

saham maupundari masyarakat luas. Sumber dana inidapat diperoleh dari Bank Indonesia, pinjaman antar bank, pinjaman dari bank –bank luar negeri dan surat berharga dari pasar uang.

2.1.4.Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan akan menggambarkan kesejahteraan pemiliknya. Dengan memaksimumkan nilai perusahaan, itu berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang sahamnya (Brigham, 2006).

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari beberapa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat – surat berharga yang dikeluarkannya. Nilai perusahaan tercermin pada data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (dalam Afzal, 2012). Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai saham juga dapat sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Walsh, 2010 dalam Afzal, 2012). Nilai perusahaan menunjukkan nilai berbagai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk surat–surat berharga yang dikeluarkannya. Nilai perusahaan diproksikan

dengan *Price to Book Value* yaitu dengan membandingkan antaraharga perlembar saham dengan laba per lembar saham.

2.1.5.Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering diartikan sebagai harga saham yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

1. Struktur Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 2011). Modal pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu modal aktif (Debet) dan modal pasif (Kredit).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba yang ditahan dan juga bisa dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah :

1. Resiko bisnis
2. Posisi perpajakan
3. Fkesibilitas keuangan,
4. Konservatisme atau keagresifan manajemen.

Struktur modal yang optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga dari perusahaan dan hal ini biasanya dengan meminimalkan utang dan memaksimalkan laba yang diharapkan. Selain itu struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mensejahterakan para pemegang saham yang tercermin dari pembayaran dividen. Besarnya pembayaran dividen tergantung pada kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan.

- Struktur modal dan hubungannya dengan nilai perusahaan

Sifat investor adalah *risk averse* yaitu cenderung menjauhi risiko maka investor akan bereaksi negatif terhadap tingginya nilai struktur modal karena tingginya utang merupakan beban yang akan ditanggung dari investasi mereka. Selain itu, perusahaan dengan utang yang tinggi juga memiliki risiko likuidasi yang tinggi karena ketidakmampuan dalam melunasi semua kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Oleh karena itu, perusahaan yang tinggi utangnya akan mengakibatkan reaksi investor rendah sehingga mengakibatkan harga saham turun dan berakibat kepada turunnya nilai perusahaan.

Struktur keuangan perusahaan sering kali berubah akibat investasi yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada komposisi struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

Struktur modal yang baik minimal memiliki proporsional antara sumber dana internal dan eksternal sehingga segala kewajiban perusahaan dapat dilunasi. Risiko

yang kecil dapat menjadi tolak ukur yang mencerminkan struktur modal perusahaan yang optimal.

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat menggambarkan perbandingan antara utang dengan modal sehingga dapat melihat tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2011:158) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal}}$$

2. Kebijakan dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proposional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing – masing pemilik. Fahmi dan Hadi (2009) dividen adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Ada beberapa jenis dividen (Fahmi dan Hadi, 2009) yaitu :

1. Dividen kas adalah dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah kas yang ada mencukupi pembagian dividen tersebut.

2. Dividen aktiva, kadang-kadang dividen dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, dividen dalam bentuk ini disebut *property dividend*. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagang.
3. Dividen utang yang timbul apabila laba tidak dibagikan dan saldo kas tidak mencukupi untuk pembagian dividennya, sehingga perusahaan akan mengeluarkan *scrip dividend* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.
4. Dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.
5. Dividen saham yaitu pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang sama jenisnya maupun yang jenisnya berbeda.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan tentang berapa banyak bagian keuntungan yang dibagikan sebagai dividen. Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham, memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga sahamnya.

- Kebijakan dividen dan hubungannya dengan nilai perusahaan

Kebijakan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Kebijakan tersebut berupa penentuan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka perusahaan akan dianggap semakin baik. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah dan mengakibatkan nilai perusahaan turun.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Aspek-aspek tambahan yang lain adalah aspek hukum, likuiditas dan pengawasan saham yang diterbitkan, stabilitas dividen, dividen saham, pembelian saham dan pertimbangan-pertimbangan administrasi.

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Kasmir, 2013).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Laba perusahaan}} \times 100\%$$

3. Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Salim dan Sutrisno (2008) investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha terbuka untuk investasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Kamarudin memberikan pengertian investasi dalam 3 artian yaitu :

1. Investasi yaitu suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau surat – surat penyertaan lainnya.
2. Investasi merupakan suatu tindakan untuk membeli barang – barang modal.
3. Investasi adalah pemanfaatan dana yang tersedia untuk dipergunakan dalam produksi dengan pendapatan dimasa yang akan datang.

Investasi terbagi atas investasi asing dan investasi domestik. Investasi asing adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan investasi domestik ialah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri.

Dalam melakukan investasi perusahaan harus mempunyai perencanaan yang matang karena :

1. Dana yang dikeluarkan untuk keputusan investasi sangat besar dan jumlah dana yang besar tersebut tidak bisa diperoleh kembali dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus.
2. Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga perusahaan menunggu jangka yang cukup lama untuk bisa memperoleh dana itu kembali.
3. Keputusan investasi berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat serta kesalahan dalam keputusan ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian besar.

- Keputusan investasi dan hubungannya dengan nilai perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut keputusan dalam pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi.

Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *signaling teory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Keputusan investasi dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan investasinya dapat diproksi dengan *Price Earnings Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earnings per share*). PER dirumuskan dengan :

$$Price\ Earnings\ Ratio = \frac{Harga\ saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

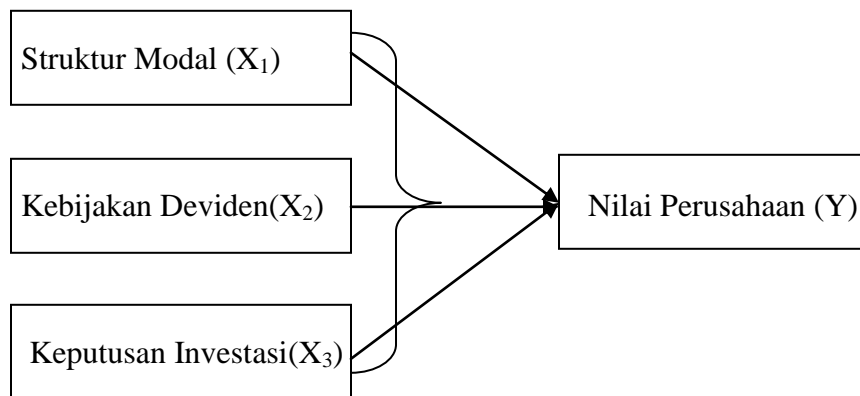
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Ni Luh Putu Rassi Gayatri dan I Ketut Mustanda dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ari Afzal dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Penndanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busra Efek Indonesia) “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Nola Yunita dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kebijakan

dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terdapatlah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Debt Equity Ratio* (DER), *Devidend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia dengan menganalisis nilai perusahaannya dengan menggunakan rasio analisis keuangan pada periode 2012–2014 dan menggunakan analisis statistik untuk melihat pengaruh antara setiap variabel.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis nilai PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan untuk setiap variabelnya untuk melihat nilai bank selama periode 2012-2014 dan dianalisis secara statistik untuk melihat pengaruh dari variabel yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh PT. Bank Republik Indonesia yaitu berupa Laporan Keuangan lengkap pada periode 2012–2014 untuk kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Sumber data penelitian ini adalah sumber sekunder karena peneliti mendapatkannya melalui peranan pihak

ketiga yaitu website Resmi Bank Rakyat Indonesia www.bri.go.id dan website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dari : www.bri.go.id dan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi.

1. Struktur Modal

Struktur modal di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat menggambarkan perbandingan antara utang dengan modal sehingga dapat melihat tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2011:158) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal}}$$

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Kasmir,2013):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Laba perusahaan}} \times 100\%$$

3. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earnings Ratio* (PER). Menurut hamid, 2012 PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earnings per share*). PER dirumuskan dengan :

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Rakhimsyah dan Barbara, 2010 nilai perusahaan dapat diindikasikan dengan *Price to*

Book Value (PER) dimana rasio ini melihat antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Satuan pengukuran PBV adalah :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} \quad : \quad \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku perlembar Saham}}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah :

Analisis dengan menggunakan teknik statistik dimana peneliti menggunakan rasio keuangan yang berhubungan dengan setiap variabel untuk melihat nilai dari setiap variabel untuk bisa mengevaluasi hasilnya sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

a = Bilangan Konstanta

X₁ = DER

X₂ = DPR

$X_3 = \text{PER}$

$b_1 \text{ s/d } b_3 = \text{Parameter yang diestimasi untuk } X_1 \text{ s/d } X_3$

2. Analisis Korelasi Regresi Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Formulasi korelasi secara simultan (bersama-sama) antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y :

$$R_{X_1, X_2, X_3} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 + b_2 \cdot \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Dimana :

$R = \text{Koefisien korelasi}$

$Y = \text{Nilai perusahaan}$

$X_1 = \text{DER}$

$X_2 = \text{DPR}$

$X_3 = \text{PER}$

$b_1 \text{ s/d } b_3 = \text{Parameter yang diestimasi untuk } X_1 \text{ s/d } X_3$

b. Formulasi korelasi secara parsial

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi

n = Banyak data

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

3.7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis F-tes

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Formulasi yang digunakan untuk menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(R_{X_1, X_2, X_3})^2 (n-m-1)}{m(1-R_{X_1, X_2, X_3}^2)}$$

Dimana :

F_{hitung} : Hasil perhitungan

R : Koefisien determinasi

m : Banyaknya variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Untuk menghitung nilai F-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

b. Uji Hipotesis T-test

Uji hipotesis dengan t-hitung digunakan untuk menguji koefisien regres variabel independen. Rumus hipotesis dalam pengujian t-hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

t_{hitung} : Hasil perhitungan

b_i : Parameter yang diestimasi untuk X_1 s/d X_3

S_{b_i} : Standar error

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji :

Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ditolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

3.8. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel 3.1
Rencana Jadwal kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		September	Oktober	November	Desember	Januari
1.	Pengajuan judul dan pengumpulan data	■				
2.	Penyelesaian proposal dan Seminar Proposal		■	■		
3.	Penyelesaian Skripsi				■	
4.	Seminar Skripsi					■